BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Proyek

Jogjakarta merupakan sebuah kota dengan tingkat perkembangan yang cepat, memiliki jumlah penduduk yang padat (25.834.420 jiwa)[1] dan munculnya perumahan-perumahan "mini" (komplek perumahan 10-20 rumah) yang tersebar di wilayah sub urban menjadkan persebaran penduduk kota ini semakin meluas. Minimnya fasilitas yang cukup untuk mendukung perumahan tersebut. Fasilitas olahraga yang disediakan oleh pemerintah untuk menjaga kebugaran tubuh melalui gerakan olahraga lebih bersifat kompetitif dan fasilitas bangunan yang disediakan sudah mengalami kerusakan sehingga masyarakat merasa segan dan jarang mengunjungi tempat olahraga untuk tujuan rekreasi dan sosialisasi. Kebutuhan akan kesegaran jasmani di kota Jogjakarta ini dinilai sebagai satu peluang, sehingga muncul fasilitas-fasilitas kesegaran/kebugaran dengan skala kecil, atau hanya direncanakan untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas pada komplek tertentu. Seperti Merapi Sport Club yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan lingkungan sekitar perumahan Merapi View, Viktory yang menyediakan fasilitas fitness, basket dan restoran.



Merapi Sport Club, dari kiri kekanan : main entrance, kolam renang, tenis meja dan ruang fitness,
Sumber : *Dokumentasi pribadi*

[1] data BPS, Kantor Statistik Propinsi DIY 1999

Kebutuhan manusia yang bermacam macam membuat manusia harus bekerja. Adanya persaingan menyebabkan manusia untuk lebih keras berusaha sehingga timbul ketegangan dan kelelahan yang dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan jasmani dan rohani. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasinya adalah dengan rekreasi dan relaksasi. Jenis kegiatan rekreasi yang biasanya dilakukan antara lain bermain, berolahraga, mengunjungi tempat hiburan, menikmati pemandangan alam dan lain-lain.

Jogja Sports Club merupakan satu tempat yang menawarkan olahraga rekreasi yang berbentuk kegiatan olahraga yang yang bersifat rekreatif, dengan fasilitas yang mendukung agar pengunjung dapat bugar kembali.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kesegaran Jasmani dapat diperoleh dengan berolahraga. Olahraga diakui merupakan cara bergerak badan yang paling sempurna, paling mudah dan paling menarik dilakukan oleh semua orang. Kesegaran jasmani yang diperoleh dari olahraga dapat berkurang jika olahraga yang dilakukan tidak teratur dan terencana *(kontinu)*. Kesegaran jasmani juga akan sangat berkurang jika manusia yang telah melakukan olahraga bermalas-malasan, tidur, dan tidak beraktivitas, pendek kata orang yang telah melakukan olahraga harus tetap aktif melakukan kegiatan yang lain. Sama halnya dengan Olahraga, dalam kehidupan sehari-hari manusia sejak dahulu mengenal air sebagai salah satu alat untuk mendapatkan kesegaran, yaitu dengan jalan membasuh badan (mandi), membasuh muka, minum, mengguyur kepala dan untuk wudhu. Terdapat kesamaan tujuan antara berolahraga dan air, yaitu untuk mendapatkan kesegaran. Dari persamaan inilah air digunakan konsep bangunan.

Air merupakan elemen alam yang lembut (soft material) yang dapat beradaptasi mengikuti ruang. Secara garis besar air dapat dikatagorikan dalam dua situasi yaitu : statis dan dinamis. Air statis mempunyai karakter yang dapat menimbulkan suasana tenang santai dan dapat menghanyutkan emosi. Sedangkan air dinamis mempunyai karakter energik yang dapat mendorong emosi manusia. Fungsi air dapat

dikembangkan dasarkan sifat fisiknya yaitu mudah bergerak/digerakkan (mengalir), transparan, memantulkan/merefleksikan bayang-bayang benda disekitarnya, mempunyai permukaan yang rata, serta dapat menimbulkan bunyi/suara yang khas.

Karena sifat–sifat air tersebut maka air merupakan satu unsur alam yang sangat penting bagi manusia. Air mempunyai peranan penting dalam mendapatkan kesegaran bagi manusia, sehingga akan sangat membantu bagi seseorang yang ingin mendapatkan kesegaran. Mengkomposisikan air dengan bangunan akan menjadi hal yang menarik. Untuk dapat mengaplikasikan kedalam bangunan memerlukan strategi desain, sebab air mempunyai sifat dan efek bagi manusia. Dengan kesamaan tujuan antara air dan olahraga rekreatif pada sport club diharapkan dapat saling membantu untuk mengembalikan kesegaran dan kebugaran.

1.2. PERMASALAHAN

Bagaimana merancang suatu bangunan sport club yang mampu mewadahi kebutuhan akan olahraga rekreasi dengan menggunakan air sebagai elemen utama perancangan bangunan dalam suatu komposisi ruang dalam dan ruang luar sehingga dapat memberikan suasana yang segar.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merencanakan sarana kegiatan olahraga yang mempunyai sifat rekreasi yang terangkum dalam susunan tata ruang dengan memasukkan unsur air sehingga dapat membantu mempercepat proses mendapatkan kesegaran jasmani.

1.3.2. Sasaran

1. Merancang Sport Club yang dapat memberikan suasana rekreatif.
2. Dapat memadukan air dan bangunan dalam satu kesatuan bangunan sport club.
3. Menciptakan tata ruang dan sirkulasi yang menjadikan akses antar fungsi lebih mudah dan membuat pengunjung betah berlama-lama tanpa menggangu privacy tiap fungsi.

4. Mampu melakukan studi komposisi ruang sport club baik ruang dalam maupun luar sehingga komposisi ruang yang dapat saling mendukung dengan efektif.

1.4. KEASLIAN PENULISAN

Tugas Akhir Perbandingan :

1. Judul : Fasilitas Olahraga Rekreasi Di Yogyakarta
   Oleh : Najha Wardhani, 97512170/ Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia
   Masalah : Bagaimana pengolahan tata atur ruang dalam dan ruang luar yang menyatu dengan alam.
2. Judul : Fasilitas Olahraga Rekreasi Di Yogyakarta
   Oleh : Dadang Purnama Alam, 97512080/ Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia
   Masalah : Bagaimana merencanakan dengan pendekatan perancangan melalui konsep ciri fisiologis manusia.
3. Judul : Sport Centre Di Kota Sleman
   Oleh : Ahmad Zaki Yamani, 96340048/ Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia
   Masalah : Bagaimana merancang sebuah stadion pada sport centre di kota Sleman, dengan penekanan pada arsitektur yang menciptakan keamanan dan kenyamanan.

Judul dan permasalahan pada penulisan ini adalah :

4. Judul : Sport Club di Jogjakarta
   Masalah : Bagaimana pengolahan tata atur ruang dalam dan ruang luar dengan menghadirkan elemen air sebagai faktor utama dalam merancang bangunan.